PENINGKATAN KEMAMPUAN KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BAYI BALITA PADA MASA NEW NORMAL DI DESA PANDAU JAYA KABUPATEN KAMPAR

Elly Susilawati[1], Yanti[2], Findy Hindratni[3]

[1,2,3]Poltekkes Kemenkes Riau
E-mail korespondensi : Ellysusilawatiramli@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to conduct training for Posyandu cadres to increase their knowledge and ability to monitor the growth and development of infants under five in the new normal period in Pandau Jaya village, Siak Hulu district, Kampar district in 2021. The method of community service activities is carried out by conducting socialization community service activities for village officials, posyandu cadres and the medical team of the Siak Hulu Health Center at the Pandau Jaya village office, providing material for Posyandu cadres in the Village Office Hall (Basic concepts for Toddler Infant Development, How to assess growth in infants and toddlers), (how to assessing the development of infants and toddlers), (Implementation of services at Posyandu using health protocols during the new normal period), (Demonstrations of assessing the growth and development of infants under five, as well as handling that can be carried out by cadres if they find signs of abnormal symptoms that occur in children.), the practice of assessing the growth and development of infants under five by cadres at the Posyandu, and evaluating activities.

The result of this community service activity is that socialization activities and provision of growth assessment materials for infants and toddlers have been carried out, followed by the practice of assessing the growth and development of infants under five by cadres at Posyandu, and evaluating activities. Based on the results of monitoring and evaluation, it was found that there was an increase in participants' knowledge with an average Pre Test score of 62 to 80 Post-Test average scores. It is recommended to cadres to routinely monitor growth and development of infants and toddlers who come to the Posyandu at the time of weighing and not only weighing but also being able to do growth monitoring analysis plus an assessment of the development of infants and toddlers in order to detect early on in infants and toddlers who the possibility of experiencing stunting so that referrals and appropriate actions can be taken to overcome the problems found. And the Siak Hulu Health Center can provide guidance and evaluation so that cadres become more skilled in monitoring the growth and development of infants and toddlers in Pandau Jaya Village.

***Keywords**: Posyandu Cadre, Growth and Development, New Normal*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Melakukan pelatihan pada kader Posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi balita pada masa new normal di desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun 2021. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara Melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat pada perangkat desa, kader posyandu dan tim medis Puskesmas Siak Hulu di kantor desa Pandau Jaya, pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Konsep dasar Tumbuh Kembang Bayi Balita, Cara melakukan penilaian pertumbuhan pada bayi dan balita), (cara melakukan penilaian perkembangan bayi dan balita), (Penerapan Layanan di Posyandu dengan menggunakan protokol kesehatan pada masa new normal), (Demonstrasi penilaian pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, serta penanganan yang dapat dilakukan oleh kader bila menemukan tanda gejala tidak normal yang terjadi pada anak), Praktik penilaian deteksi tumbuh kembang bayi balita oleh kader di Posyandu, dan evaluasi kegiatan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah telah dilaksanakan kegiatan sosialisasi dan pembekalan materi penilaian pertumbuhan pada bayi dan balita dilanjutkan dengan praktik penilaian deteksi tumbuh kembang bayi balita oleh kader di Posyandu, dan dilakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi didapatkan peningkatan pengetahuan peserta dengan rata-rata nilai Pre Test 62 menjadi 80 nilai rata-rata Post-Test. Disarankan kepada kader dapat rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang datang ke Posyandu pada saat melakukan penimbangan dan tidak hanya menimbang saja namun juga dapat melakukan Analisa pemantauan tumbuh ditambah denga melakukan penilaian terhadap perkembangan bayi balita agar dapat mendeteksi sejak dini bayi dan balita yang kemungkinan mengalami stunting sehingga dapat dilakukan rujukan dan Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Dan pihak Puskesmas Siak Hulu dapat memberikan pembinaan dan evaluasi agar kader menjadi lebih terampil dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang ada di Desa Pandau jaya.
Kata Kunci : Kader Posyandu, Tumbuh Kembang, New Normal

PENDAHULUAN

Anak yang mengalami kekurangan gizi akan berdampak buruk terhadap masa depannya. Karena anak yang tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup akan mempengaruhi kualitas hidup anak tersebut dimasa yang akan mendatang. Selain itu, anak akan mengalami kegagalan dalam pertumbuhan seperti kecil, kurus, pendek, dan daya tahan tubuh lemah sehingga rentan terserang penyakit. Sedangkan dalam perkembangan, anak yang kurang gizi akan mengalami keterlambatan pada perkembangan kognitifnya. Kekurangan zat gizi sejak awal kehidupan juga berdampak pada peningkatan resiko gangguan metabolik sehingga berujung pada penyakit tidak menular seperti DM, stroke, penyakit jantung, dan penyakit lainnya saat anak sudah memasuki dewasa (Kemenkes, 2015).

Presentase status gizi anak berumur 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/U di Riau pada tahun 2018 diketahui terdapat 78,1% balita dengan gizi baik. Balita yang menderita gizi buruk sebanyak 4,3%, dan balita dengan gizi kurang sebanyak 14%, serta balita dengan gizi lebih sebanyak 3,5%, sehingga dapat disimpulkan prevalensi gizi buruk balita masih berada dibawah target yang ditetapkan yaitu 1.5%. jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya prevalensi gizi

buruk meningkat dari 4,2% menjadi 4,3%. Sedangkan status gizi berdasarkan indeks TB/U terdapat balita sangat pendek sebanyak 10,3%, balita pendek sebanyak 17,1%, dan balita normal sebanyak 72,6%. Kampar termasuk daerah dengan masalah stunting tertinggi. Kampar berada diurutan kedua setelah Rokan Hulu yaitu sebanyak 22,92% balita yang mengalami stunting (Riskedas, 2018).

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pendekatan untuk menemukan dan mengatasi persoalan gizi pada balita. Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2016). Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat. Jumlah Posyandu di Indonesia sebanyak 266.827 yang tersebar diseluruh Indonesia dan terdapat sekitar 3 sampai 4 orang kader per Posyandu dan berarti ada lebih dari 1 juta kader Posyandu.

Berdasarkan data Riskesdas, hampir 78% penimbangan Balita dilaksanakan di Posyandu. Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting dari kader Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat melalui Posyandu. Namun demikian, masih banyak kader yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, pelatihan untuk pengembangan keterampilan kader merupakan salah satu upaya meningkatkan kapasitas dan kemampuan kader Posyandu.

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya sangat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan. Kader Posyandu yang berkualitas, baik dalam jumlah (kuantitas) yang tersebar merata dan mutu (kualitas) yang memadai guna peningkatan keterampilan sehingga keberadaan kader dapat memberikan kontribusi bermakna terhadap akselerasi pencapaian masyarakat yang sehat dan mandiri.

Pengetahuan dan kemampuan kader yang optimal dalam pemantauan tumbuh kembang bayi balita, dapat mendeteksi secara dini tanda gejala tidak normal yang terjadi pada anak, sehingga cepat mendapatkan penanganan dari tenaga kesehatan. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Handayani,2012). Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan optimalisasi pemantauan tumbuh kembang bayi balita pada masa new normal, dapat menjadi nilai tambah bagi kader di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu menjadi kader yang berkualitas.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu

a. Melakukan sosialisasi pengabdian masyarakat pada perangkat desa, kader posyandu dan tim medis Puskesmas Siak Hulu di kantor desa Pandau Jaya. (Pertemuan 1)
b. Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Konsep dasar Tumbuh Kembang Bayi Balita, Cara melakukan penilaian pertumbuhan pada bayi dan balita,)
c. Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (cara melakukan penilaian perkembangan bayi dan balita)
d. Pelaksanaan pengabmas Pembekalan Materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Penerapan Layanan di Posyandu dengan protokol kesehatan pada masa new normal).
e. Pelaksanaan pengabmas pembekalan materi pada kader Posyandu di Aula Kantor Desa (Demonstrasi penilaian pertumbuhan dan perkembangan bayi balita, serta penanganan yang dapat dilakukan kader bila menemukan gejala tidak normal yang terjadi pada anak).
f. Pelaksanaan pengabmas Praktik penilaian deteksi tumbuh kembang bayi balita oleh kader di Posyandu.
g. Evaluasi pengabmas sekaligus acara penutupan bersama seluruh peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2021 telah dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahapan. Tahapan yang dilakukan yaitu; 1. Koordinasi kegiatan Pengabmas dengan aparat desa 2. Pembekalan materi 3. Praktik penimbangan dan penilaian perkembangan oleh kader. Koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan pihak desa, dilakukan untuk pengurusan izin administrasi dan persiapan pelaksanaan pelatihan (tempat, peserta, sarana prasarana). Tahap ke-2 pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pembekalan materi bagi peserta pelatihan, yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan di aula. Penilaian peningkatan pengetahuan kader dilakukan melalui evaluasi pre dan post test, agar dapat mengetahui keberhasilan pembekalan materi yang diberikan. Selanjutnya adalah penerapan dalam bentuk praktik penimbangan dan penilaian perkembangan oleh kader di Posyandu. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Perbandingan rata-rata nilai Pengetahuan Kader tentang Pemantauan Tumbuh Kembang bayi dan Balita berdasarkan Hasil Pretest dan Post test

No	Pengetahuan tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita	n	mean
1	Pretest	26	62
2	Post test	26	80

Pembekalan materi dilakukan selama 4 kali pertemuan, untuk menilai keberhasilan penyerapan materi pelatihan, dilakukan penilaian pre dan post test. Hasil test mengalami peningkatan pengetahuan seputar pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita yaitu 18 point, dengan rata-rata nilai Pre Test 62 menjadi 80 nilai rata-rata Post-Test. Peningkatan pengetahuan setelah pembekalan materi sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh tim Pengabmas. Keterampilan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita secara langsung di praktikkan oleh kader di hari pelaksanaan Posyandu pada ibu yang membawa bayi/Balita. Terbatasnya waktu dan kesempatan untuk praktik, tidak semua peserta dapat dinilai keterampilannya dalam melakukan penilaian dan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang saat itu melakukan penimbangan di Posyandu.

Tabel 2.
Karakteristik Kader berdasarkan Usia, Pendidikan dan Lama Menjadi Kader Posyandu Di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Usia Kader Posyandu	n	%
1	30 - < 35 tahun	2	7,7
2	35 - < 40 tahun	4	15,4
3	40 - < 45 tahun	7	26,9
4	45 - < 50 tahun	10	38,5
5	50 - < 55 tahun	2	7,7
6	>55 tahun	1	3,8
	Jumlah	26	100
No	**Pendidikan Terakhir**	**n**	**%**
1	SLTP	3	11,6
2	SLTA	14	53,8
3	Diploma I	1	3,8
4	Diploma III	3	11,6
5	S1	5	19,2
	Jumlah	26	100
No	**Lama Menjadi Kader**	**n**	**%**
1	1 - < 5 Tahun	12	46,2
2	5 - < 10 Tahun	9	34,6
3	10 - < 15 Tahun	3	11,5
4	>15 Tahun	2	7,7
	Jumlah	26	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kader berusia di atas 40 tahun, dengan persentase usia 40 s/d 50 yaitu 65,4% (17 orang). Usia mayoritas diatas 40 tahun menunjukkan kader berada diumur yang cukup matang dengan pengalaman hidup, sehingga sangat tepat dalam memberikan konseling bagi ibu muda yang mempunyai bayi/Balita. Pada tabel 4.2. dapat dilihat juga bahwa mayoritas 14 orang (53,8%) dari 26 peserta, telah menjadi kader lebih

dari 5 tahun. Kader Posyandu Desa Pandau Jaya telah cukup lama berpartisipasi dalam pengelolaan Posyandu. Budaya timur masih menganggap bahwa lamanya seseorang berkecimpung dalam bidangnya, akan dianggap lebih mampu sehingga masyarakat dapat dengan mudah menerima informasi yang mereka sampaikan. Pada dasarnya, kader Desa Pandau Jaya sudah mencoba memberikan sedikit nasehat pada sasaran Posyandu, tetapi pengetahuan mereka terbatas.

Gambar 1 : Sosialisasi dan Praktik penilaian deteksi tumbuh kembang bayi balita

Sebelum kegiatan Pengabmas berakhir, tim melakukan evaluasi dengan wawancara pada petugas PLKB yang bertanggung jawab pada kegiatan Posyandu di Kantor Desa. Hasil evaluasi yang disampaikan oleh petugas sangat menggembirakan, dari perwakilan 16 Posyandu yang mengikuti pelatihan, semua Posyandu sudah memiliki alat dan perlengkapan yang cukup untuk melakukan penilaian dan pemantauan tumbuh bayi dan balita seperti ketersediaan Timbangan untuk mengukur berat badan (timbangan dacin, timbangan bayi digital, dan timbangan berdiri untuk balita), tersedia tikar stunting untuk mendeteksi sejak dini terjadinya stunting pada bayi dan balita, tersedia pita ukur untuk mengukur Lingkar Kepala dan Lingkar dada. Dalam menjalankan kegiatan Posyandu dimasa pandemic ini kader posyandu juga telah berusaha menyediakan sarana prasarana untuk menjalankan Protokol Kesehatan seperti tersedianya fasilitas cuci tangan dengan air mengalir dan sabun. Namun yang menjadi kendala

adalah belum tersedianya fasilitas untuk menilai perkembangan bayi dan balita yang melakukan penimbangan di Posyandu. Solusi yang tim pengabmas sarankan adalah agar kader posyandu pada desa Pandau Jaya dapat melakukan kerja sama dengan kader BKB yang ada di desa tersebut dalam penyediaan alat dan bahan untuk menilai perkembangan bayi balita di desa Pandau Jaya tersebut. Sehingga perkembangan bayi dan balita ini tidak luput dari pemantauan kader dan tenaga Kesehatan.

Untuk mendukung pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita secara maksimal, tim pengabmas telah memberikan modul yang berisi materi yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita saat melakukan penimbangan di Posyandu. Pada saat Posyandu, selalu di tekankan prinsip utama bahwa dalam melakukan pemantauan pertumbuhan tidak saja hanya melakukan penimbangan dan pencatatan namun harus dianalisa hasil dari penimbangan tersebut dan jangan lupa untuk tetap menilai perkembangan bayi dan balita tersebut karena ciri-ciri bayi dan balita yang menderita stunting adalah yang terganggu pertumbuhan dan perkembangannya, bukan hanya salah satu dari dua hal tersebut.

KESIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Balita di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar" di Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2021 dapat disimpulkan :

a. Kegiatan pembekalan materi sudah dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 bertempat di Aula Kantor Desa Pandau Jaya yang dihadiri 26 orang kader Posyandu. Hasil pretest dan posttest, mengalami peningkatan pengetahuan peserta, yaitu dari rata-rata nilai 62 menjadi rata-rata 80.
b. Praktik pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita oleh kader dilakukan di Posyandu Euphorbia RW 08, Posyandu Harapan Ibu dan Posyandu Plamboyan, dengan hasil pengamatan kader telah dapat melakukan pemantauan tumbuh kembang bayi dan balita dengan sangat baik pada sasaran Posyandu.

Disarankan kepada kader dapat rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang datang ke Posyandu pada saat melakukan penimbangan dan tidak hanya menimbang saja namun juga dapat melakukan Analisa pemantauan tumbuh ditambah denga melakukan penilaian terhadap perkembangan bayi balita agar dapat mendeteksi sejak dini bayi dan balita yang kemungkinan mengalami stunting sehingga dapat dilakukan rujukan dan Tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang ditemukan. Dan pihak Puskesmas Siak Hulu dapat memberikan pembinaan dan evaluasi agar kader menjadi lebih terampil dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi dan balita yang ada di Desa Pandau jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, dkk. 2013. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
Arisman, 2014. *Gizi dalam Dasar Kehidupan*. Jakarta: EGC

Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2016. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2015*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau

Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2018. *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau

_____ 2016. *Pusat Data dan Informasi (INFODATIN) Status Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI

_____ 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI

_____ 2019. *Riset Kesehatan Dasar (RIKESDAS 2018)*. Jakarta: Kemenkes RI

Marimbi, 2010. *Tumbuh Kembang, Status Gizi, dan Imunisasi Dasar pada Balita*. Nuha Medika: Yogyakarta

Marmi, Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, balita dan Anak Pra Sekolah.* Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Sulistyawati, A, 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta Selatan:Salemba Medika

Susilaningrum, 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika

SDGs. 2015. *Report Indicators and Data Mapping to Measure Sustainable Development Goals (SDGs) Targets. Jakarta: UNDP*